

## **Kemunduran dan Kehancuran Kerajaan Mughal Terhadap Perkembangan Islam di Anak Benua India**

**Dandie Hambaliana<sup>1</sup>, Yan Nurcahya<sup>2\*</sup>, Deri Sugiarto<sup>3</sup>, M Kautsar Thariq Syah<sup>4</sup>,  
M Zikril Oksa Putra<sup>5</sup>, Ichsan Buchyatutthalibin Al Fatah<sup>6</sup>**

Magister Sejarah Peradaban Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia<sup>1-5</sup>  
Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia<sup>6</sup>

\*Email Korespondensi: yan.itb2021@gmail.com

Diterima: 20-03-2025 | Disetujui: 27-03-2025 | Diterbitkan: 28-03-2025

### **ABSTRACT**

*The Mughal Empire, also known as the Moguls or Moghuls, was a state that ruled Afghanistan, Balochistan, and most of India between 1526 AD and 1857 AD. Mughal is the Indo-Aryan version of the word Mongol, as it was part of the Timurid dynasty from Central Asia. Officially the Mughal people were Muslims. In this period three great kings were formed: the Ottomans in Türkiye, the Shafavids in Persia, and the Mughals in India. The Mughals controlled the entire region, causing significant changes in the Islamic world. Babur was the first to establish an Islamic kingdom in India, and his son, Nashiruddin Humayun (1530-1539 AD), succeeded him. Muslims in India are considered a minority, and their influence is felt across various religions. Muslims were considered a minority within Islam, and their influence was further spread by Mughal rule. It was during this period that Islam spread and developed in the Indian Subcontinent. In terms of methodology, historical research is the study of various historical sources, both primary and secondary. From the paper presented, we can see the contribution of the Mughal Empire to the development of Islam in the Indian Subcontinent in various aspects at that time, including: Politics, Education, Science, Literature, Architecture, Technology and City Development.*

**Keywords:** Mughal Empire, Contribution, Development of Islam, Indian Subcontinent

### **ABSTRAK**

Kerajaan Mughal, juga dikenal sebagai Mogul atau Moghul, adalah negara yang memerintah Afganistan, Balochistan, dan sebagian besar India antara tahun 1526 M dan 1857 M. Mughal adalah kata Mongol versi Indo-Arya, karena merupakan bagian dari Dinasti Timuriyah dari Asia Tengah. Resmi rakyat Mughal adalah Islam. Pada periode ini terbentuk tiga raja besar: Usmani di Turki, Shafawi di Persia, dan Mughal di India. Mughal menguasai seluruh wilayah, menyebabkan perubahan signifikan di dunia Islam. Babur adalah orang pertama yang mendirikan kerajaan Islam di India, dan putranya, Nashiruddin Humayun (1530-1539 M), menggantikannya. Muslim di India dianggap minoritas, dan pengaruh mereka terasa di berbagai agama. Muslim dianggap minoritas dalam Islam, dan pengaruh mereka semakin disebarkan oleh pemerintahan Mughal. Pada masa inilah Islam menyebar dan berkembang di kawasan Anak Benua India. Dari segi metodologi penelitian sejarah merupakan kajian terhadap berbagai sumber sejarah baik primer maupun sekunder. Dari makalah yang disampaikan kita bisa melihat kontribusi Kerajaan Mughal Terhadap Perkembangan Islam di Anak Benua India dalam berbagai aspek pada masanya baik pada; Politik, Pendidikan, Ilmu, Kesustraan, Arsitektur, Teknologi, dan Pembangunan Kota.

**Katakunci:** Kerajaan Mughal, Kontribusi, Perkembangan Islam, Anak Benua India

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hambaliana, D., Nurcahya, Y., Sugiarto, D., Thariq Syah, M. K., Oksa Putra, M. Z., & Al Fatah, I. B. (2025). Kemunduran dan Kehancuran Kerajaan Mughal Terhadap Perkembangan Islam di Anak Benua India. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 20-31.

## PENDAHULUAN

Kekaisaran Mughal dikenal juga dengan Mogul atau Moghul adalah sebuah negara yang pada masa jayanya memerintah Afganistan, Balochistan, dan sebagian besar wilayah India, antara 1526 M – 1857 M. Kata mughal adalah versi Indo-Arya dari kata Mongol, karena leluhurnya merupakan Dinasti Timuriyah yang berasal dari Asia Tengah. Agama resmi rakyat Mughal adalah Islam. Secara geografis, anak benua India adalah wilayah semenanjung di Asia Tengah-Selatan, dibatasi oleh Himalaya di utara, Hindu Kush di barat, dan Etnis Rakhine di timur.<sup>1</sup> Secara geopolitik, anak benua India umumnya mencakup seluruh atau sebagian Bangladesh, Bhutan, India, Nepal, Pakistan dan Sri Lanka, serta Maladewa. Dinasti ini didirikan oleh Zaharuddin Babur yang merupakan keturunan Timur Lenk, penguasa Islam asal Mongol.

Pada periode pertengahan, muncul tiga kerajaan besar, yakni kerajaan Usmani di Turki, kerajaan Shafawi di Persia dan kerajaan Mughal di India. Kerajaan Mughal merupakan kerajaan termuda dari ketiga kerajaan tersebut, berdiri seperempat abad setelah berdirinya kerajaan Shafawi di Persia. Kerajaan Mughal membawa keharuman terhadap sejarah umat Islam, dimana pada saat itu segenap dunia Islam mengalami kemunduran. Kerajaan Mughal sempat membuat bangsa lain tercengang, umat lain menjadi segan karena kegagahan dan kegigihan sultan-sultannya yang membangun suatu kerajaan Islam di wilayah belahan Timur dunia.

Pada masa Kerajaan Mughal, Perkembangan agama Islam sangat mengagumkan. Hal tersebut karena pada masa kerajaan ini penyebaran Islam ke seluruh wilayah India banyak terjadi. Hal ini menjadi prestasi khusus yang ditorehkan kerajaan ini ditengah berbagai kompleksitas suku, ras, dan masyarakat India, serta berbagai benturan keagamaan, terlebih bahwa kawasan anak Benua India adalah wilayah yang menjadi tempat lahir, serta basis dari agama Hindu dan Budha. Hal ini bisa dipahami karena jauh sebelum masuknya peradaban Islam, di India sudah ada peradaban Hindu, Budha, dan peradaban lainnya. Setelah mendirikan kerajaan Mughal, Babur berusaha memperkuat kedudukannya. Di pihak lain raja-raja Hindu di seluruh India menyusun angkatan perang yang besar untuk menyerang Babur dan di Afganistan, golongan yang setia pada keluarga Ibrahim Lodi mengangkat saudara kandung Ibrahim, Mahmud Lodi menjadi Sultan. Sultan Mahmud Lodi bergabung dengan raja-raja Hindu tersebut. Kali ini berarti harus berhadapan dengan pasukan koalisi, namun Babur tetap dapat mengalahkan pasukan koalisi itu dalam pertempuran dekat Gogra tahun 1529 M. Akan tetapi ia tidak lama menikmati hasil perjuangannya. Ia meninggal dunia pada tanggal 26 Desember 1530 M pada usia 48 tahun setelah memerintah selama 30 tahun. Setelah Babur meninggal, Zahirudin Babur digantikan oleh anaknya, Nashiruddin Humayun (1530-1539 M).

Pada masa Kerajaan Mughal, keberadaan masyarakat muslim dibandingkan dengan masyarakat Hindu memang sebagai masyarakat minoritas. Disisi lain, jika dibandingkan dengan masyarakat Muslim bisa dikatakan banyak jika dibandingkan dengan keberadaan masyarakat Muslim di berbagai belahan dunia Islam lainnya. Mereka telah menjadi kelompok elite penguasa selama Kerajaan Mughal memerintah dikawasan tersebut. Pada masa inilah Islam menyebar dan berkembang di kawasan Anak Benua India. Humayun dalam menjalankan roda pemerintahannya banyak menghadapi tantangan. Sepanjang masa pemerintahannya negara tidak pernah aman. Ia senantiasa berperang melawan musuh. Diantara tantangan yang muncul adalah Bahadur Syah, penguasa Gujarat yang memisahkan diri dari Delhi. Pemberontakan ini dapat dipadamkan, Bahadur Syah melarikan diri dan Gujarat dapat dikuasai. Pada tahun 1540 M terjadi pertempuran dengan Syer Khan di Kanauj, dalam peperangan ini Humayun mengalami kekalahan. Ia terpaksa melarikan diri ke Kandahar dan selanjutnya ke Persia ia mengenal tradisi Syi'ah, bahkan sering

dibujuk untuk memasukinya, begitu pula dengan anaknya Jalaluddin Muhammad Akbar. Di sini pula ia membangun kekuatan militer yang telah hancur, dan berkat bantuan Syah Tahmasph yang memberikan pasukan militer sebanyak 14.000 tentara, maka pada tahun 1555, Humayun mencoba merebut kembali kekuasaannya dengan menyerbu Delhi yang pada saat itu diperintah Sikandar Sur. Akhirnya, ia bisa menaklukkan kota ini dan ia memerintah kembali pada tahun 1556 M.

Kemunduran dan Kehancuran Kerajaan Mughal Terhadap Perkembangan Islam di Anak Benua India, dari segi metodologi penelitian sejarah merupakan kajian terhadap berbagai sumber sejarah baik primer maupun sekunder. Ada empat langkah dalam penelitian sejarah: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Dengan makalah ini, disampaikan Kemunduran dan Kehancuran Kerajaan Mughal Terhadap Perkembangan Islam di Anak Benua India. Namun, memasuki abad ke-18, Kerajaan Mughal mulai mengalami kemunduran yang signifikan. Berbagai faktor, seperti persaingan internal, invasi asing, korupsi, serta penurunan ekonomi dan militer, berkontribusi terhadap kehancuran kerajaan ini. Kemunduran ini tidak hanya mengakhiri dominasi politik Mughal tetapi juga memiliki dampak mendalam terhadap perkembangan Islam di anak benua India. Dengan runtuhnya otoritas Mughal, muncul tantangan baru bagi komunitas Muslim dalam mempertahankan identitas dan tradisi Islam di tengah perubahan yang terjadi.

## METODE PENELITIAN

Penulisan makalah ini menggunakan pendekatan “kualitatif deskriptif” dengan teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka dan analisis dokumen sejarah yang relevan. Sumber-sumber yang digunakan meliputi kitab-kitab sejarah, penelitian-penelitian terdahulu mengenai Kerajaan Mughal, serta catatan-catatan mengenai penyebaran Islam Anak Benua India pada masa tersebut. Selain itu, penulis juga mengandalkan literatur sejarah, baik dari sumber primer maupun sekunder, untuk menggali informasi terkait dengan kemunduran dan kehancuran agama Islam di Kerajaan Mughal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil Ada dua faktor kemunduran dan kehancuran kerajaan Mughal, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini memiliki hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lain:

### 1. Faktor Internal

#### a. Tidak Adanya Kejelasan Lajur Suksesi

Ketidajelasan suksesi menimbulkan berbagai kemelut berkepanjangan di antara para anggota keluarga kerajaan yang merasa mempunyai wewenang dan kemampuan untuk menjadi raja. Akibatnya, perebutan kekuasaan melalui kekerasan dan bahkan perang saudara sering tidak terhindarkan lagi (Mu'nis, 1973: 486). Misalnya Aurangzeb, ia menjadi raja setelah melakukan perang saudara dengan melibatkan banyak pangeran, seperti Murad, Syuja' dan Syikoh (Mahmudunnasir, 1994: 368-369). Sepeninggal Aurangzeb, kekuasaan diperebutkan oleh ketiga orang anaknya dan akhirnya dimenangkan oleh Bahadur Syah dengan bantuan bangsa Rayput yang dahulunya justru menjadi musuh besar bagi kerajaan Mughal (Israr, 1978: 108). Demikian halnya sepeninggal Bahadur Syah, penggantinya Azimuz Syah yang merupakan anaknya ternyata telah ditentang oleh Zulkiflar Khan, anak Azad Khan, Wazir Aurangzeb.

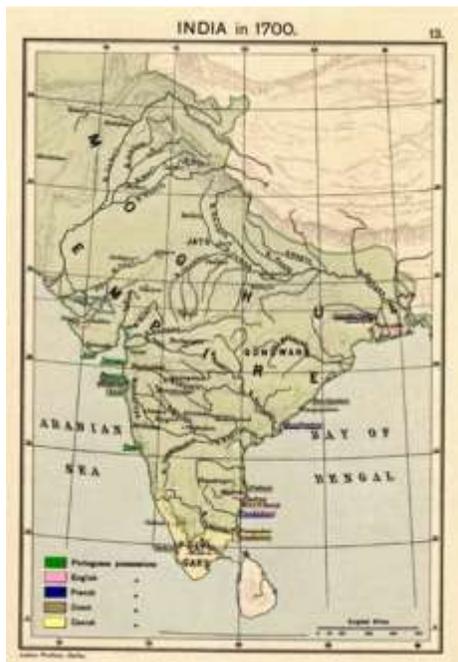
Setelah Azimuz Syah meninggal, anaknya yang bernama Jihandar Syah menggantikannya menjadi raja, namun ditentang oleh adiknya Farukh Syah dan berhasil menyingkirkannya pada tahun 1713 M. Kekuasaan Farukh Syah tidak pula bertahan lama, karena pada tahun 1719 M, ia tewas di tangan para pendukungnya sendiri, dan kedudukannya digantikan oleh Muhammad Syah yang bertahan sampai tahun 1748 M. sebelum kemudian diusir oleh Nadir Syah dari suku Afsyar yang sebelumnya berhasil mengalahkan dinasti Safawiyah di Persia (Yatim, 1996: 160). Adanya konflik-konflik intern yang berkepanjangan tersebut mengakibatkan dan melemahkan pengawasan terhadap pemerintahan daerah sehingga akhirnya terjadi disintegrasi, selain merusak persatuan dan kesatuan. Beberapa daerah mulai melepaskan loyalitasnya kepada pemerintah pusat, bahkan cenderung memperkuat posisi pemerintahan masing-masing seperti, Hiderabat dan Nizam al Muluk, Marathas oleh Shivaji, Rajput oleh Si Jai Singh, Punjab oleh kelompok Sikh, Oudh oleh Sadat Khan, Bengal oleh Syuja' al Din, selain wilayah-wilayah pantai yang mulai dikuasai oleh para pedagang asing, terutama EJC dari Inggris (Yatim, 1996: 161).

#### b. Lemahnya Para Pewaris Tahta Kerajaan

Kebanyakan pewaris tahta kerajaan, terutama setelah Aurangzeb adalah orang-orang yang lemah dalam kepemimpinan. Hal ini terbukti, bahwa dari 29 Sultan yang pernah memimpin kerajaan Mughal hanya beberapa saja yang tercatat mampu bertahan lebih dari 20 tahun (Boswirh, 1993: 235). Sedangkan selebihnya hanya mampu berkuasa dalam waktu yang relatif singkat, bahkan ada yang hanya beberapa bulan saja. Adapun yang pernah berkuasa adalah (Arnold, 1995: 227):

1. Zahiruddin Babur (932-937 H/1526-1530 M).
2. Nasiruddin Humayan (937-947 H/1530-1540 M).
3. Sultan-sultan Suri dari Delhi (947-962 H/1540-1555 M).
4. Humayun (962-963 H/1555-1556 M) / memerintah dua kali.
5. Jalal al Din Akbar I (963-1014 H/1556-1605 M).
6. Nur al Din Jahangir (1014-1037 H/1605-1627 M).
7. Dawar Bakhsy (1037 H/1627-1628 M).
8. Syihab al Din Syah Jihan (1037-1068 H/1628-1657 M).
9. Murad Bakhsy (1068 H/1657 M).
10. Syah Syuja' (1068 H/1657 M).
11. Muhy al Din Aurangzeb Alamgir I (1068-1118 H/1658-1707 M).
12. A'zam Syah (1118-1119 H/1707 M).
13. Kam Bakhsy (1119 H/1707 M).
14. Syah Alam Bahadur Syah (1119-1124 H/1707-1712 M).
15. Azhim as Sha'n (1124 H/1712 M).
16. Mu'iz al Dil Jihandar (1124 H/1712 M).
17. Farrukh Syiar (1124-1131 H/1713-1719 M).
18. Syams al Din Rafi' al Darajat (1131 H/1719 M).
19. Rafi' al Daulah Syah Jihan II (1131 H/1719 M).
20. Niku Syiar (1131 H/1719 M).
21. Nashir al Din Muhammad Syah (1131-1161 H/1719-1748 M).
22. Ahmad Syah Bahadur (1161-1167 H/1748-1754 M).
23. Aziz al Din Alamgir II (1167-1173 H/1754-1760 M).

24. Syah Jihan III (1173 H/1760 M).
25. Jalal al Dil ‘Ali Jawhar Syah Alam II (1173-1201 H/1760-1788 M).
26. Bidar Bakht (1202-1203 H/1788 M).
27. Syah Alam II (1203-1221 h/1788-1806 M).
28. Sultan Akbar II (1221-1253 H/1806-1837 M).
29. Siraj al Din Bahadur Syah II (1837-1858 M).



**Gambar 1.** Peta Kerajaan Mughal tahun 1700 M

Orang-orang yang berkuasa hanya beberapa orang saja yang mampu bertahan lama. Selain itu, walaupun mereka mampu bertahan lama, namun tidak semuanya berada dalam masa kejayaan. Beberapa di antaranya berada dalam masa sulit, seperti Nashir al Din Muhammad Syah yang sejak tahun 1739 M. menjadi kerajaan boneka dari Nashir Syah yang melakukan penaklukan ke kerajaan Mughal (Yatim, 1996: 160), dan Jalal al-dina Alam berada dalam kekuasaan Ahmad Khan Durrani dari Afghan, meskipun tetap diizinkan memakai gelar Sultan (Yatim, 1996: 161). Demikian halnya pada Sultan Akbar II, pemerintahannya telah memberikan konsesi kepada IEC untuk mengembangkan usahanya di India dengan kompensasi jaminan kehidupan bagi raja dan keluarga istana. Hal ini berarti, kekuasaan sebenarnya sudah berada di tangan Inggris, meskipun kedudukan dan gelar Sultan masih boleh dipertahankan (Yatim, 1996: 162).

- A. Pola Kehidupan Mewah dan Boros : Pola kehidupan mewah dan boros banyak dilakukan oleh elite penguasa, sehingga banyak membebani anggaran belanja negara yang kemudian mengakibatkan kenaikan pajak, baik terhadap para petani di pedesaan maupun masyarakat kota (Mu'nis, 1973: 85). Berbagai kemewahan tersebut antara lain sebagaimana yang dilakukan oleh Sultan Akbar dengan banyak membangun masjid-masjid dan istana-istana yang sangat indah, seperti Fadifur (Fathpur) Sikri pada tahun 1560 M.

Demikian halnya dengan Syah Jehan, sebagian besar harta kekayaan negara untuk membangun

*Kemunduran dan Kehancuran Kerajaan Mughal Terhadap Perkembangan Islam di Anak Benua India*

(Hambaliana, et al.)

masjid dan istana yang super indah, dan bahkan untuk singgasananya saja telah dibuat menyerupakan burung merak berlapiskan emas dan berbagai permata yang sangat mahal (Israr, 1978: 107). Pada masanya pula, telah dibangun Taj Mahal di kota Agra tahun 1613 M. sebagai lambang cintanya kepada mendiang permaisurinya, Mumtaz Mahal. Taj Mahal yang terbuat dari albast (marmer putih) dengan luas 100 x 110 m, memiliki 4 pintu masuk yang besar dengan ketinggian 20 m, dan dibangun menurut langgam Persia dilengkapi dengan kubah penutup setinggi 80 m, dibuat untuk menciptakan bangunan yang belum pernah didirikan manusia sebelumnya.

Untuk itu, maka Syah Jehn telah mengundang para arsitek dari Italia, Persia dan negeri-negeri lainnya serta dibantu oleh 20.000 pekerja selama 17 tahun. Di tengah ruangnya yang sangat indah, kemudian dimakamkan permaisurinya berdampingan dengan dirinya setelah kematiannya dengan makam yang sangat indah bertaburkan berbagai permata lazuardi, zabarajad dan lainnya (Israr, 1978: 114-115), sehingga kelak menjadi maha karya seni dan sebagai salah satu keajaiban dunia. Pada akhirnya, berbagai kemewahan dan pemborosan tersebut menimbulkan ketidak senangan di kalangan rakyat yang merasa ikut dibebani dengan kenaikan pajak dan pungutan lainnya, selain melemahkan perekonomian negara.

- b. Kebijakan Puritanisme: Kebijakan puritanisme oleh sultan Aurangzeb dan pengislaman orang-orang Hindu secara paksa demi menjadikan tanah India sebagai negara Islam, dengan menyerang berbagai praktek sosial keagamaan yang dikembangkan oleh masyarakat Hindu (Hodgson, 1974: 96), di samping memperlakukan diskriminasi yang mencolok terhadap masyarakat Hindu dan memberi hak-hak istimewa kepada masyarakat Islam (Boswirth, 1993: 237), telah menyebabkan kalangan Hindu memusuhi dan bersekongkol dengan musuh-musuh Mughal, sehingga akhirnya meletuslah berbagai pemberontakan-pemberontakan seperti yang dilakukan oleh kalangan Marathas di bawah pimpinan Santaji Ghjorpade dan Dhanaji Jadev (Mahmudunnasir, 1994: 373).
- C. Pemaksaan Ajaran Syi'ah: Pemaksaan ajaran Syi'ah diberlakukan oleh Muazzam, putera tertua Sultan Aurangzeb yang sebelumnya menjadi penguasa di Kabul bergelar Bahadur Syah (1707-1712 M). Pemaksaan ini bertentangan dengan kebijaksanaan para Sultan Mughal sebelumnya, seperti Syah Jehan yang justru berkeinginan mempersatukan Asia Tengah dan India dalam sebuah kekaisaran Sunni (Boswirth, 1993: 273). Akibat dari pemaksaan tersebut, maka Mughal dihadapkan pada perlawanan penduduk Lahore di saat harus berharap pula dengan perlawanan yang dilakukan oleh kaum Syikh sebagai akibat dari tindakan Sultan sebelumnya (Yatim, 1996: 159-160).

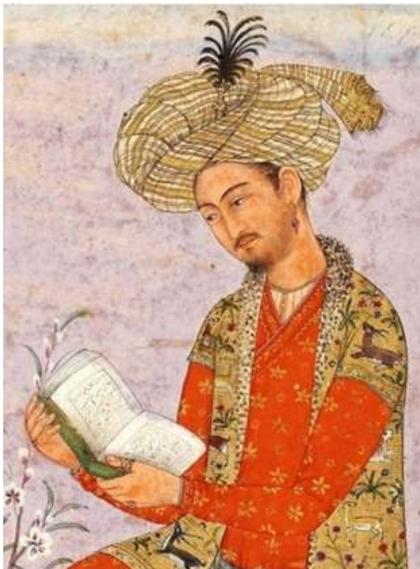
## 2. Faktor Eksternal

- a. Adanya pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan oleh orang-orang Hindu dan Sikh, selain akibat dari kebijakan politik dan ekonomi para penguasa Mughal, seperti puritanisme dan pungutan pajak yang sangat tinggi untuk membiayai kegemaran hidup mewah dan boros para penguasa, kemungkinan juga oleh sebab-sebab lain, seperti perasaan dendam kesumat sebelumnya berkaitan dengan penaklukan kota Khithor oleh Sultan Akbar (1556-1605 M) yang memusnahkan seluruh penduduknya berjumlah 30.000 jiwa. Kota ini dapat direbut setelah seluruh penduduknya mengorbankan diri termasuk wanita dan anak-anak, dengan memilih membunuh diri melompat ke

-----  
*Kemunduran dan Kehancuran Kerajaan Mughal Terhadap Perkembangan Islam di Anak Benua India*  
 (Hambaliana, et al.)

dalam nyala api yang amat besar daripada menjadi tawanan Sultan Akbar (Israr, 1978: 105).

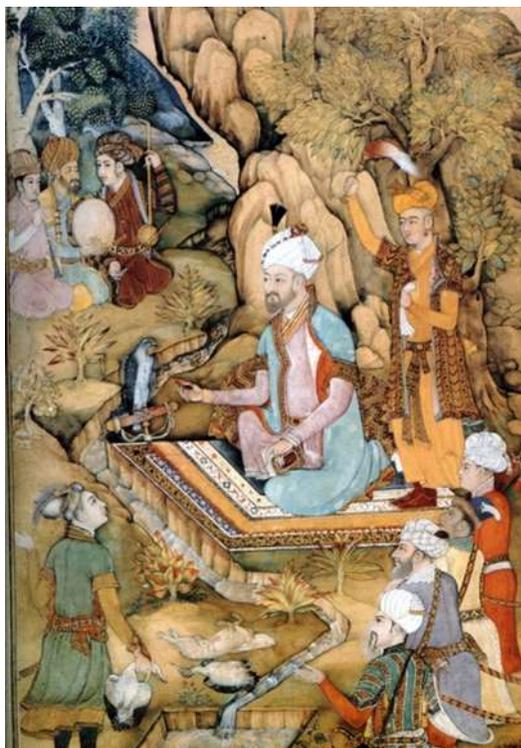
B. Adanya serangan-serangan dari luar, seperti yang dilakukan oleh Nadir Syah pada tahun 1739 M. karena menganggap kerajaan Mughal telah banyak sekali memberikan bantuan kepada para pemberontak Afghan di daerah Persia.



**Gambar 2.** Babur Kaisar Mughal ke-1

C. Demikian halnya dengan serangan yang dilakukan oleh Ahmad Khan Durrani dari Afghan tahun 1761 M. sehingga membuat Mughal akhirnya menjadi kerajaan boneka, meskipun Syah Alam selaku raja ketika itu masih diperkenankan untuk memakai gelar Sultan (Boswirh, 1993: 238)

d. Datangnya kekuatan Inggris dengan perusahaan dagangnya IEC Ada dua periode penyerangan yang dilakukan oleh Inggris: Pertama, ketika kerajaan Mughal dalam keadaan lemah saat berada di bawah kekuasaan Ahmad Khan Durrani dari Afghan tahun 1671 M. Setelah melakukan peperangan yang berlangsung berlarut-larut, akhirnya Syah Alam membuat perjanjian damai dengan menyerahkan Qudh, Bengal dan Orisa kepada Inggris. Kedua, pada masa Bahadur syah pada tahun 1857 M. periode ini, Bahdur Syah (1837-1858 M) sebenarnya tampil sebagai lambang perlawanan bagi pemberontakan rakyat melawan Inggris akibat pungutan pajak yang sangat tinggi yang diberlakukan oleh IEC. Namun pemberontakan tersebut dengan mudah dapat dipadamkan oleh Inggris karena mendapat dukungan dari beberapa penguasa lokal Hindu dan Muslim (Boswirh, 1993: 238). Bahadur Syah kemudian dapat ditangkap dan diasingkan ke Burma sampai wafat. Jenazahnya dimakamkan di dekat sebuah masjid di kota Rangoon (Israr, 1978: 108). Sejak penangkapannya tersebut, maka berakhirilah sejarah kekuasaan Mughal setelah berjaya lebih dari tiga abad di India dengan banyak meninggalkan kenangan indah tiada tara, terutama di bidang seni.



**Gambar 3.** Potret Babur, dari naskah ilustrasi awal Baburnama 1589-90 M

## KESIMPULAN

Bagian kesimpulan ini merupakan ringkasan singkat dari bagian hasil dan pembahasan. Penulis sangat disarankan untuk menghindari penggunaan pernyataan berulang (*repetitive statements*) dari bagian sebelumnya. Kerajaan Mughal yang berdiri sejak awal abad ke-16 hingga pertengahan abad ke-18 merupakan salah satu kekuatan dominan di Anak Benua India. Namun, seiring berjalannya waktu, kerajaan ini mengalami kemunduran dan akhirnya kehancuran yang berdampak signifikan terhadap perkembangan Islam di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa poin utama yang menggambarkan hubungan antara Kerajaan Mughal dan perkembangan Islam di Anak Benua India:

- A. Kemunduran Politik dan Militer: Kerajaan Mughal mulai menunjukkan tanda-tanda kemunduran setelah pemerintahan Aurangzeb. Faktor internal seperti suksesi kepemimpinan yang lemah, korupsi, dan pemberontakan di berbagai daerah, serta faktor eksternal seperti invasi oleh bangsa Maratha dan kekuatan kolonial Eropa, terutama Inggris, mencakup kekuatan politik dan militer Mughal.
- B. Disintegrasi Ekonomi: Keuangan kerajaan yang melemah, ditambah dengan kebijakan perpajakan yang keras dan ketidakstabilan perekonomian, mengakibatkan menurunnya dukungan rakyat. Hal ini mempengaruhi kemampuan kerajaan untuk menambah proyek-proyek keagamaan dan sosial yang sebelumnya mendukung penyebaran dan kemajuan Islam di wilayah tersebut.

- C. Pergeseran Kekuatan Keagamaan: Dengan melemahnya kontrol Mughal, berbagai kekuatan lokal dan regional mulai mengambil alih peran dalam pengelolaan dan penyebaran agama Islam. Ini menciptakan keragaman praktik Islam yang lebih besar di seluruh Anak Benua India, namun juga mengurangi kekuatan sentralisasi yang sebelumnya dipegang oleh Mughal
- D. Pengaruh Kolonialisme Inggris: Penetrasi dan dominasi Inggris di India tidak hanya menggantikan kekuasaan Mughal tetapi juga membawa perubahan besar dalam struktur sosial dan politik. Kebijakan Inggris yang cenderung sekuler dan fokus pada eksploitasi ekonomi mengalihkan fokus dari dukungan kepada institusi-institusi keagamaan Islam.
- E. Perubahan Sosial dan Budaya: Keruntuhan Mughal juga mengakibatkan perubahan dalam struktur sosial dan budaya di India. Kelas-kelas elit Muslim yang sebelumnya mendapat patronase dari Mughal kehilangan pengaruh dan kekayaan, yang pada gilirannya mempengaruhi lembaga-lembaga pendidikan dan keagamaan Islam.

Secara keseluruhan, kehancuran dan kehancuran Kerajaan Mughal menandai transisi penting dalam sejarah Islam di Anak Benua India. Meskipun menghadapi tantangan besar, komunitas Muslim di India terus beradaptasi dan bertransformasi dalam menghadapi perubahan politik, ekonomi, dan sosial yang terjadi setelah jatuhnya kekuasaan Mughal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Camilla. 1996. Muslim Writers on Judaism and the Hebrew Bible: From Ibn Rabban to Ibn Hazm. Islamic Philosophy, Theology and Science. Texts and Studies. Vol. 22. E. J. Brill. H. 42. ISBN 9789004100343.
- Adnan. 2014. "Tinjauan Kritis Atas Tarikh al-Umam wa al-Muluk Karya Ibn Jarir al-Thabari." Al-Qalam vol. 31, no. 2: 267-290.
- Ahmad Amin, Hussein. 2018. Sorrowful Muslim's Guide. Edinburgh University Press. Hal 90. ISBN 9781474437097.
- Arnold, Thomas W. 1995. Sejarah Da'wah Islam. Jakarta: Wijaya Jakarta.
- Bhallia, A. S. 2015. Monuments, Power and Poverty in India: From Ashoka to the Raj. I.B.Tauris. Hal. 256.
- Boswirth, C.E. 1993. Dinasti-Dinasti Islam. Bandung: Mizan.
- Edison Begley, Wayne; Abdul Hayy Desai, Ziauddin. 1989. Taj Mahal: The Illumined Tomb : an Anthology of Seventeenth-century Mughal and European Documentary Sources. Aga Khan Program for Islamic Architecture.
- Eraly, Abraham. 2007. Emperors of the Peacock Throne: The Saga of the Great Moghuls, Penguin Books Limited
- Facruddin, Fuad Muhamamd. 1985. Perkembangan Kebudayaan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gallery, Manchester City Art. 1983. A Century of Collecting, 1882-1982: A Guide to the Manchester City Art Galleries. Manchester City Art Gallery.
- Government of India. 2024. "Creation History of Taj Mahal". Diakses 10 Mei 2024 <https://www.tajmahal.gov.in/creation-history-of-taj-mahal.aspx>
- Helmiannoor. 2023. Tinjauan Historis Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Sains, Dan Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Mughal Di India. Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 2 Nomor 6

- Hernawan, Wawan. 2016. Menelusuri Raja Madura Dari Masa Pra-Islam Hingga Masa Kolonial 1100 – 1800 M.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EobGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA239&dq=info:nuBMU6Az\\_jMJ:scholar.google.com&ots=9iwDIU7IfF&sig=ShlrhP9aU9vWrBYmtfMuMdqBluA&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EobGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA239&dq=info:nuBMU6Az_jMJ:scholar.google.com&ots=9iwDIU7IfF&sig=ShlrhP9aU9vWrBYmtfMuMdqBluA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true)
- Hodgson, Murshal G.S. 1974. *The Venture of Islam*. Vol.III. Chicago: The University of Chicago Press.
- Israr, C. 1978. *Sejarah Kesenian Islam*. Jilid 2. Jakarta: Bulan Bintang.
- Joppen, Charles. 1907. Gbr 1. Peta Kerajaan Mughal tahun 1700 M. *A Historical Atlas of India for the use of High-Schools, Colleges, and Private Students*, London, New York, Bombay, and Calcutta: Longman Green and Co. Hal. 16.
- Khan, Ahmed Nabi and Robert Wheeler. 2003. *Islamic Architecture in South Asia*. Oxford Oxfordshire: Oxford University Press.
- Khan, Muhammad Wali Ullah. 1973. *Lahore and its Important Monuments*. Karachi: Department of Archaeology.
- Koch, Ebba. 2002. *Mughal Architecture*. New Delhi: Oxford University Press.
- Kusdiana, Ading. 2013. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmudunnasir, Syed. 1994. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Terjemahan oleh Adang Affandi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Michell, George. 1978. *Architecture of the Islamic World: Its history and Social Meaning*. London: Thames and Hudson.
- Miri, M. Djamaluddin. 2009. *Kemunduran dan Kehancuran Kerajaan Mughal*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Mu'nis, Husain. 1973. 'Alam al Islami. Mesir: Dar al Ma'arif. Pan Americana Copyright. 1972. *The Encyclopedia Americana*, Vol. 19. New York: American Corporation.
- Mumtaz, Kamil Khan. 1985. *Architecture in Pakistan*. Singapore: Concept Media.
- Nasution, Harun. 1992. *Pembaruan dalam Islam; Sejarah pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Necipoglu, Gulru. 2017. *A Companion to Islamic Art and Architecture*. John Wiley & Sons. ISBN 9781119068570.
- Nurcahya, Y., Sugiarto, D., Samsudin, S., & Sudana, D. S. (2024). Kontribusi Mohammad Natsir dalam Perkembangan Islam di Indonesia Masa Orde Lama (1945 – 1965). *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 359–365.  
<https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2422>
- Nurcahya, Yan. (2021). Revitalization Skywalk Bandung 2021 Reviving The Urban Area “Urban Space” In Bandung. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JARE/article/view/35802>
- Nurcahya, Yan. (2023). Pelatihan Pengembangan Kemampuan Menulis (Writing Ability) Terhadap Mahasiswa Arsitektur Sebagai Pembekalan Kemampuan Profesional Dan Wirausaha Melalui Menulis. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Lentera/article/view/60814>
- Nurcahya, Yan. (2024). Ide-ide Pokok Dalam Filsafat Sejarah – Misnal Munir : Ringkasan. <https://data.mendeley.com/datasets/dk9828kmdv/1>
- Nurcahya, Yan. 2021. *Tipologi Rumah Tinggal : Dari Arsitektur Tradisional ke Hunian Vertikal*. Bandung: UPI Press.

- Nurcahya, Yan. At al. (2024). Community Revitalization Strategy In Aksara Incung. Vol. 21 No. 2 (2024): Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam.
- Nurcahya, yan., at al. (2024). Nahdlatul Ulama in Defending Indonesian Independence: The Battle of November 10, 1945. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/multd/article/view/13460>
- Nurcahya, Yan., at al. (2024). Rasulullah Muhammad Saw Sebagai Sosok Teladan. Bandung: Referensi Cendikia.
- Oksa Putra, M. Z., Nurcahya, Y., Kautsar Thariq Syah, M., Sugiarto, D., & Hafiy Bin Abdul Rashid, M. (2025). Social Dynamics in the Preservation of the Incung Script: A Sociological Study of the Role of the Jambi Community in Maintaining the Cultural Heritage of the Kerinci Tribe. TEMALI : Jurnal Pembangunan Sosial, 8(1), 105–117. <https://doi.org/10.15575/jt.v8i1.33795>
- Prihatin, S. D. 2019. Aplikasi Teori Perencanaan: Dari Konsep ke Realita . Sleman: Buana Grafika.
- Savin. 2016. Gbr Benteng Merah atau Red Fort di kota Delhi di India Shalimar Gardens. <https://mughalgardens.org/html/shalimar.html> diakses 12 Mei 2024
- Shokoohy, Mehrdad. 1995. Bidar: its history and monuments. G. Yazdani. Delhi, Motilal Banarsidass.
- Thohir, Ajid. 2019. Perkembangan peradaban di kawasan dunia Islam. Raja Grafindo Persada
- Ulla Khan, Muhammad Wali. 1973. Lahore and its Important Monuments. Karachi: Anjuman Press.
- Usman, Ismail. 2017. Pendidikan pada Tiga Kerajaan Besar (Kerajaan Turki Usmani, Safawiy di Persia dan Moghul di India). <https://www.neliti.com/publications/273933/pendidikan-pada-tiga-kerajaan-besar-kerajaan-turki-usmani-safawiy-di-persia-dan>
- Watt, W.Montgomery. 1990. Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Yatim, Badri. 1996. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Raja Grafindo.